

## IMPLEMENTASI MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS ISLAM PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU RAUDHATUL ATHFAL STAIN GAJAH PUTIH TAKENGON

Eliyyil Akbar

Dosen STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah, Aceh  
elayakbar@yahoo.co.id

### Abstrak

Pembahasan mengenai pendidikan karakter tidak akan berhenti diperbincangkan karena mengandung unsur budi daya yang baik dimiliki oleh individu. Dunia pendidikan selalu melakukan suatu inovasi untuk meningkatkan pendidikan yang lebih baik karena tidak dapat dipungkiri bahwa Indonesia berada di titik yang rawan pada tingkat pendidikan. Rekonstruksi sebuah pendidikan merupakan salah satu upaya perbaikan kerawanan tersebut sehingga dibutuhkan suatu inovasi dalam menjawab tantangan zaman yang semakin komplek. Penelitian ini dilakukan untuk mengungkap pengetahuan secara detail mengenai penerapan pembelajaran karakter berbasis Islam pada Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di STAIN Gajah Putih Takengon, menghadirkan deskripsi tentang pendidikan karakter berbasis Islam pada Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di STAIN Gajah Putih Takengon, dan menghadirkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di STAIN Gajah Putih Takengon. Adapun metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif, diarahkan ke suatu penelitian lapangan (*field research*) yang dilaksanakan di STAIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah, Aceh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Proses pembelajaran karakter berbasis Islam pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di STAIN Gajah Putih Takengon yang dilakukan dosen adalah menggunakan model gabungan. Kegiatan-kegiatan berkarakter prodi PGRA seperti halaqoh, KPM, PPL. Untuk program pembelajaran lebih menekankan proses. Adapun nilai yang diterapkan beriman, bertakwa (do'a), disiplin, kritis, analitis, cerdas, bersih, sehat, ceria, kompetitif, saling menghargai, ramah, peduli, toleran, kerja keras, hormat.

**Kata kunci:** model pendidikan karakter, pendidikan Islam, PGRA

### PENDAHULUAN

Pada era sekarang Indonesia mengalami degradasi atau demoralisasi moral yang bukan hanya terjadi bagi kalangan awam namun dari kalangan profesional, tokoh masyarakat, pelajar. Banyaknya kasus korupsi yang dilakukan menjadikan justifikasi kebenaran oleh masyarakat internasional dengan mengatakan bahwa Indonesia merupakan negara terkorup peringkat 100

dari 183 negara.<sup>1</sup> Tindakan tersebut karena penyalahgunaan kekuasaan, kewenangan. Fakta lain banyaknya pertikaian senjata antar kelompok yang mengunggulkan kelompok satu dan merendahkan kelompok yang lain yang menjadikan pudarnya sikap toleransi.

Maraknya kasus kekerasan serta penganiayaan terhadap anak semakin meraja

<sup>1</sup> Kementerian Agama RI, *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi Di Madrasah*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam: 2013), hlm. 2.

lela<sup>2</sup> yang berdampak berkepanjangan bagi masyarakat luas, misalnya anak mengalami daya trauma sehingga mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak. Anak akan tumbuh dengan meniru apa yang sudah diperlakukan padanya karena dalam teori Montessori dikatakan bahwa anak usia dini cenderung lebih cepat menyerap ilmu jika dibandingkan dengan usia-usia sesudahnya.<sup>3</sup>

Bukan hanya itu, kaum pelajar yang hanya membungkus pikiran kritisnya dengan beralih pencarian jati diri, rela memperlihatkan aurat-auratnya yang seharusnya ditutupi dengan alasan mengikuti *trend*, sehingga maraknya pesta bikini.<sup>4</sup> Masih beralih tentang keindahan merupakan sesuatu yang harus ditunjukkan, maka marak aktifitas pornografi<sup>5</sup> yang hanya untuk menarik simpati terhadap kecantikan yang akhirnya dijadikan ajang mencari rizqi dengan menjual harga diri yaitu rela melakukan pornoaksi.

Action yang bersifat *continue* di atas menciptakan karakter pribadi yang lebih cenderung seenak kehendak hati dan memberikan kontribusi negatif bagi individu lain yang berimbas pada citra suatu pendidikan. Bahaya yang mengancam mengindikasikan pentingnya pendidikan pada lembaga pendidikan formal, nonformal maupun informal. Salah satu pilar dalam

<sup>2</sup> John Dirk Pasalbessy, “Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Serta Solusinya”, *Jurnal Sasi*, Vol.16.No.3 Bulan Juli-September 2010, hal. 8.

<sup>3</sup> Lesley Britton, *Montessori Play and Learn: A Parents' Guide to Purposeful Play from Two to Six* (New York: Crown Publishers Inc., 1992), hal. 12.

<sup>4</sup> Diakses dari <http://www.jpnn.com/read/2015/04/24/300171/9-Fakta-Tentang-Pesta-Bikini-Pelajar-SMA>, pada Tanggal 12 Oktober 2015, pukul.13.30.

<sup>5</sup> Diakses dari [http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2015/03/150331\\_anak\\_pornografi](http://www.bbc.co.uk/indonesia/majalah/2015/03/150331_anak_pornografi). pada Tanggal 12 Oktober 2015, pukul.13.30.

menjalankan tujuan pendidikan nasional terkait pendidikan karakter adalah perguruan tinggi.

Tujuan pendidikan tinggi untuk menjadikan manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.<sup>6</sup>

Sehingga penelitian ini lebih dikerucutkan mengenai proses pembelajaran karakter berbasis Islam pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di STAIN Gajah Putih Takengon, untuk menghadirkan deskripsi tentang pendidikan karakter berbasis Islam pada Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di STAIN Gajah Putih Takengon, dan menghadirkan nilai-nilai karakter yang dikembangkan oleh Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di STAIN Gajah Putih Takengon.

### MODEL PENDIDIKAN KARAKTER

Dalam Undang-undang Sisdiknas, pendidikan adalah:

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.<sup>7</sup>

Senada dengan pengertian tersebut, Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (*intellect*), dan

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, hal. 6-7

<sup>7</sup> Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.

jasmani anak.<sup>8</sup> Menurut Koesoema, karakter sama halnya dengan kepribadian karena kepribadian merupakan ciri, karakteristik, gaya, sifat yang khas dari seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil dan bawaan seseorang sejak lahir.<sup>9</sup>

Menurut Megawangi yang dikutip Masnur bahwa istilah karakter diambil dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai).<sup>10</sup> Masnur mengutip pendapat Imam Ghazali bahwa karakter lebih dekat akhlak yaitu spontanitas manusia dalam bersikap atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>11</sup>

Jadi pendidikan karakter adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya berperilaku atau bertingkah laku kepada Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan dan ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi sehingga terpenuhi tugasnya sebagai manusia yang yang diciptakan Allah.

Adapun model pendidikan karakter yang dikembangkan dari buku desain induk pembangunan karakter bangsa 2010-2025 antara lain adalah:

- Karakter yang bersumber dari olah hati;
- Karakter yang bersumber dari olah pikir;
- Karakter yang bersumber dari olahraga atau kinestetika;
- Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa.

<sup>8</sup>Muchlas Samani, Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. vii.

<sup>9</sup>Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hal.80.

<sup>10</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 71.

<sup>11</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.70.

Empat konsep di atas senada dengan *grand design* pendidikan karakter yang dikembangkan kementerian pendidikan nasional yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Model pendekatan penyampaian pendidikan karakter, sebagaimana di bawah ini:

- Model sebagai mata pelajaran tersendiri (monolitik) yaitu pendidikan karakter dijadikan mata pelajaran tersendiri.
- Model terintegrasi dalam bidang studi yaitu pendidikan karakter disampaikan secara terintegrasi dalam setiap bidang pelajaran sehingga peran pendidik memiliki tugas secara keseluruhan untuk memilih materi pendidikan karakter yang sesuai dengan materi.
- Model di luar pengajaran yaitu pendidikan karakter dapat juga ditanamkan di luar kegiatan pembelajaran formal. Pendekatan ini lebih mengutamakan pengolahan dan penanaman nilai melalui suatu kegiatan untuk dibahas dan kemudian dibahas nilai-nilai hidupnya. Model kegiatan demikian dapat dilaksanakan pendidik yang diberi tugas tersebut atau dipercayakan kepada lembaga lain untuk melaksanakannya.
- Model gabungan yaitu menggabungkan model terintegrasi dan model di luar pengajaran secara bersama. Model ini dapat dilakukan dalam kerja sama dengan tim atau pihak luar sekolah.<sup>12</sup>

Dari keempat model di atas yang ideal adalah model gabungan namun bagaimana pendidik dapat memiliki pemahaman, keterampilan pendidikan karakter itu terintegrasi apabila tidak diberikan secara khusus.

### PENDIDIKAN ISLAM

Pada dasarnya sasaran pendidikan untuk peningkatan keimanan dan ketakwaan

<sup>12</sup> Suparno, Paul, Moerti Yoedho K., Detty Titisari, St. Kartono, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hal.42-44.

yang terpancar pada ketundukan manusia dalam ibadah, berakhlak mulia serta menjaga harmonisasi dalam bentuk horisontal maupun vertikal. Hubungan tersebut dimanifestasikan oleh semua agama misalnya agama Islam.

Kata Islam berasal dari kata *aslama*, *yuslimu*, *islaman* yang berarti *submission* (ketundukan). Kata *aslama* berasal dari *salima* yang artinya damai, aman. Pengertian ini sejalan dengan tujuan ajaran Islam yaitu untuk mendorong manusia agar patuh dan tunduk kepada Tuhan sehingga terwujud keselamatan, kedamaian.<sup>13</sup> Umat Islam wajib melaksanakan pendidikan supaya sejahtera, bahagia dunia dan akhirat. Sebagaimana Firman Allah dalam surat al-Alaq ayat 1-5 yang artinya:

“*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya*”<sup>14</sup>

Sumber nilai dalam Islam meliputi al-Qur’an, as-Sunnah dan ijtihad. Nilai memberikan makna dalam hidup yang memberikan dalam hidup ini titik tolak, isi dan tujuan.<sup>15</sup> Nilai paling tinggi adalah al-Qur’an karena berisi petunjuk Ilahi untuk manusia demi kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Substansi dari al-Qur’an memuat akidah, syariah (ibadah dan muamalah), akhlak, kisah-kisah lampau, berita yang akan datang dan pengetahuan Ilahi penting lainnya.<sup>16</sup>

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.32.

<sup>14</sup> QS. Al-Alaq ayat 1-5

<sup>15</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), ha.29.

<sup>16</sup> Endang Saifuddin Anshari, *Wawasan Islam; Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma & Sistem Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hal.51.

Isi yang dijabarkan terkait aplikasi perbuatan manusia yaitu akhlak. Akhlak berarti perbuatan dan ada sangkut pautnya dengan khalik dan makhluk. Akhlak dalam Islam mencakup beberapa hal yaitu akhlak manusia terhadap khalik, akhlak manusia terhadap makhluk. Oleh karena itu akhlak dijadikan landasan dalam penulisan ini sehingga dapat dijadikan acuan bagi pengayaan pribadi.

Tujuan pendidikan Islam sama halnya dengan hasil kongres sedunia tentang pendidikan Islam yaitu menciptakan keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dengan cara melatih jiwa, akal pikiran, perasaan dan fisik manusia. Dengan demikian pendidikan mengupayakan potensi manusia yang bersifat spiritual, intelektual, daya khayal, fisik, ilmu pengetahuan, maupun bahasa baik secara perorangan maupun kelompok, dan mendorong tumbuhnya seluruh aspek tersebut agar mencapai kebaikan.<sup>17</sup>

Pendidikan Islam dalam pandangan Nasional merujuk kepada tujuan pendidikan yang termaktub dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berkepribadian, memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan, sehat jasmani, memiliki rasa seni serta bertanggung jawab bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Secara implisit tujuan tersebut memuat ajaran-ajaran Islam dan telah mentransformasi ke dalam nilai-nilai yang disepakati dalam kehidupan nasional sehingga dapat dikatakan bahwa paradigma bangsa Indonesia telah kuat dalam mengaktualisasi ajaran Islam sehingga Islam membawa peradaban yang tinggi dalam membentuk kepribadian bangsa.

<sup>17</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.62.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif kualitatif, diarahkan ke suatu penelitian lapangan (*field research*). Moleong menyatakan sebagaimana yang dikutip oleh Kirk dan Miller bahwa penelitian kualitatif merupakan tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial (*social science*) yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri.<sup>18</sup> Sedangkan penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai unit sosial sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.<sup>19</sup> Dari sinilah penulis melakukan pengamatan mengenai proses pembelajaran pendidikan karakter, pengembangan pendidikan karakter berbasis Islam pada Progam Studi PGRA serta nilai-nilai pendidikan karakter berbasis Islam. Lokasi penelitian di STAIN Gajah Putih Takengon pada Progam Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal. Sumber data penelitian ini adalah dosen PGRA, Prodi PGRA. Teknik pengumpulan datanya dengan pengamatan, wawancara, dokumentasi. Sedangkan proses analisa data menggunakan model Miles dan Huberman yaitu meliputi *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.<sup>20</sup>

## **HASIL PENELITIAN**

Proses pembelajaran karakter berbasis Islam pada mahasiswa Progam Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di STAIN Gajah Putih Takengon yang dilakukan dosen adalah menggunakan model gabungan antara mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam pembelajaran dan model di luar pengajaran.

<sup>18</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

<sup>19</sup> Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hal. 8.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 337.

Pendidikan karakter berbasis Islam pada Progam Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di STAIN Gajah Putih Takengon tidak terlepas dengan pihak institusi yang mempunyai payung visi misi yaitu terwujudnya STAIN GPA sebagai pusat keunggulan ilmu pengetahuan keislaman untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang beriman, bertakwa serta proaktif menjawab tantangan zaman. Kegiatan-kegiatan berkarakter prodi PGRA bukan hanya dikhususkan untuk mahasiswa namun juga untuk dosen sehingga pendidikan karakter ini walaupun tidak terdapat wujud tekstualitas secara baku lebih mementingkan proses. Nilai-nilai karakter berbasis Islam yang dikembangkan oleh Progam Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di STAIN Gajah Putih Takengon lebih menonjol dalam pembelajaran karena sifatnya lebih konkret dan kontinuitas namun tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan prodi PGRA juga mensiratkan nilai karakter.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran karakter berbasis Islam yang disampaikan dosen kepada mahasiswa calon guru anak usia dini dilakukan dengan pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan ini menitikberatkan pada sikap yang sudah biasa menjadi rutinitas mahasiswa di lingkungan masyarakat maupun lingkungan kampus. Kampus STAIN Gajah Putih Takengon, Aceh merupakan pusat peradaban di Aceh Tengah yang menjalani payung hukum dalam menegakkan syariat Islam. Sehingga lingkungan kampus tersebut menjadi pendukung dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Islam. Karakter Islami tidak berbeda jauh dengan nilai-nilai yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan karakter itu sendiri. Rutinitas pembiasaan mahasiswa di lingkungan masyarakat maupun kampus tetap menjunjung nilai syi'ar Islam dan senantiasa menciptakan suasana keislaman.

Pembiasaan dalam pembelajaran merupakan kegiatan istiqamah yang dilakukan setiap dosen. Penyampaian materi yang disampaikan dosen satu dengan dosen yang lain tentu variatif sehingga mahasiswa namun semua dosen mempunyai paradigma sama untuk mengaitkan materi dengan keislaman atau setidaknya memberikan nilai kebaikan ketika di awal, di tengah-tengah pembelajaran dan di akhir.

Pembiasaan dalam pembelajaran tertulis pada suatu kontrak perkuliahan sehingga antara dosen dan mahasiswa mengikatkan diri dalam kontrak tersebut dan melaksanakan apa yang menjadi kesepakatan bersama. Oleh karena itu pembiasaan ini akan muncul sifat untuk menepati janji. Keteladanan ini muncul berdasarkan kontrak kuliah yang sudah ditetapkan. Jika menginginkan mahasiswa menepati janji maka dosen merupakan *suri tauladan* untuk melaksanakan terlebih dahulu. Kebanyakan dari dosen tersebut menggambarkan isi kontrak kuliah tentang kedisiplinan (kehadiran, melaksanakan tugas, dan lainnya), tanggung jawab (mengikuti prosedur perkuliahan), etika dalam perkuliahan (etika berpendapat, etika berpenampilan). Lebih spesifik, materi dalam program studi PGRA yang bersifat materi kekhususan lebih mengarahkan kepada praktek sehingga mahasiswa diajak untuk berkreasi dalam materi kekhususan. Pendidikan karakter tidak cukup pada ranah pembelajaran namun diperlukan pihak lain seperti adanya program bimbingan dan konseling. Dalam hal ini, semua dosen mempunyai peran sebagai konselor dengan diistilahkan dengan Penasehat Akademik. Mahasiswa yang mengikuti perkuliahan berada pada pengawasan dan pemantauan konselor tersebut. Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal merupakan salah satu program studi dalam lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Gajah Putih yang

bertujuan untuk mendidik tenaga yang profesional dalam bidang kependidikan dan keagamaan terutama dalam menanamkan nilai-nilai pada anak, mendidik tenaga profesional keguruan dalam bidang pengembangan spiritual, emosional dan intelektual pada Raudhatul Athfal dan Taman Kanak-Kanak lainnya. Dengan kata lain, mahasiswa dibimbing untuk menjadi pendidik yang mempunyai kompetensi kepribadian, pedagogik, sosial bukan hanya berkompentensi di bidang profesionalnya.

Kegiatan Prodi PGRA dalam mengembangkan karakter Islami mahasiswa terprogram pada kegiatan *halaqoh* yaitu program peningkatan baca al-Qur'an. Selain itu program Kuliah Pengabdian pada Masyarakat, praktek mengajar ke lembaga pendidikan anak usia dini. Kegiatan tersebut lebih diprogramkan atau terdapat standar pelaksanaan daripada kegiatan pembelajaran pada Prodi PGRA ini, namun hal tersebut bukan menjadi suatu kendala dalam menanamkan kebaikan kepada calon pendidik anak usia dini karena mengefektifkan pendidikan karakter bukanlah dengan mengatur programnya namun lebih mementingkan proses dan kerja sama dari semua pihak kampus. Nilai-nilai karakter berbasis Islam yang dikembangkan oleh Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal di STAIN Gajah Putih Takengon lebih menonjol dalam pembelajaran karena sifatnya lebih konkret dan kontinuitas namun tidak menutup kemungkinan bahwa kegiatan prodi PGRA juga mensiratkan nilai karakter. Adapun nilai olah hati yang dimunculkan pada prodi PGRA adalah beriman, bertakwa (*do'a*), disiplin. Olah pikir yang dimunculkan adalah kritis, analitis, cerdas. Olah raga mahasiswa yang meliputi bersih, sehat, ceria dan kompetitif. Olah rasa yang diterapkan pada pembelajaran Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal seperti sikap mahasiswa terhadap dosen, kawan,

pembelajaran, berpakaian antara lain saling menghargai, ramah, peduli, toleran, kerja keras, hormat.

## PENUTUP

### Simpulan

Inovasi dunia pendidikan merupakan perwujudan untuk melakukan perbaikan-perbaikan atas stigma negatif yang diterimanya. Menuju pendidikan yang lebih baik diutamakan keteladanan bagi seorang pendidik sehingga tercipta tatanan yang harmonis dan ketangguhan pada civitas akademika. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada lembaga pendidikan merupakan sarana penunjang dalam meningkatkan karakter peserta didik, maka diharapkan pembelajaran lebih memperhatikan kebutuhan peserta didik. Untuk menciptakan atau mendapat *labeling* sekolah berkarakter bukan berarti harus merombak kurikulum yang sudah menjadi kebijakan namun hanya diperlukan atmosfir pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan lembaga pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Doni Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Endang Saifuddin Anshari. 2004. *Wawasan Islam; Pokok-Pokok Pikiran tentang Paradigma & Sistem Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- John Dirk Pasalbessy. 2010. “Dampak Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Serta Solusinya”. *Jurnal Sasi*, Vol. 16. No.3 Bulan Juli-September 2010.
- Kementerian Agama RI. 2013. *Panduan Penyelenggaraan Pendidikan Anti Korupsi*

Di Madrasah. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam

- Lesley Britton. 1992. *Montessori Play and Learn: A Parents' Guide to Purposeful Play from Two to Six*. New York: Crown Publishers Inc.
- Lexy J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Masnur Muslich. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani, Hariyanto. 2011. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral, Intelektual, Emosional dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Suparno, Paul, Moerti Yoedho K., Detty Titisari, St. Kartono. 2002. *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Syaifuddin Azwar. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999
- Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1.
- Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi